

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TALKING STICK TO INCREASE LEARNING RESULT IPS STUDENT CLASS V SDN 008 GUN JIRA TEMPULING DISTRICT INDRAGIRI REGENCY DISTRICT

Melisa Hardianti, Lazim, Zariul Antosa
melisahardianti18@gmail.com, lazim.pgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 085264266319

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training And Education
Riau University

Abstract: *The purpose of this study is to improve the learning outcomes of IPS students of class V SDN 008 Teluk Jira District Tempuling Indragiri Hilir by applying cooperative learning type of talking stick model. The method used in this research is classroom action research. Subjects in this study were the students of class V SDN 008 Teluk Jira District Tempuling Indragiri Hilir Regency in the academic year 2016/2017, and the number of students 29 people. Instrument used in this research is by using obseravasi sheet and test done at each end of cycle. This study was conducted in two cycles. From the data analysis, this research is an increase in student learning outcomes. This improvement is seen from the student's learning result before applying the talking stick teaching model that is 72.75 and increased to 77,58 in the second cycle. On the basic score, only 15 students (51.72%) reached KKM. In the first cycle, the number of students who reached KKM increased by 6.63% from the basic score that increased to 21 (72,41%). In cycle II the number of students who reached KKM increased by 17.30%. From cycle I to 25 students reaching KKM (86.20%). The same is true of student activity. In cycle I the percentage of student activity was 66.67% increasing by 4.16% to 70.83% in the second meeting of cycle I. At the first meeting of cycle II increased by 8.33% to 83.33%. In the second meeting, cycle II increased again by 8.34% to 91.67%. Based on data analysis in research that has been done that the application of cooperative learning model type of talking stick can improve learning outcomes and activities of class V students SDN 008 Teluk Jira Tempuling District Indragiri Hilir Regency.*

Keywords: *Talking Stick, IPS Learning Results.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 008 TELUK JIRA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Melisa Hardianti, Lazim, Zariul Antosa

melisahardianti18@gmail.com, lazim.pgsd@gmail.com , zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 085264266319

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun ajaran 2016/2017, dan jumlah siswa 29 orang. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar obseravasi dan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dari analisis data , penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* yaitu 72,75 dan meningkat menjadi 77,58 pada siklus kedua. Pada skor dasar, hanya 15 siswa (51,72%) yang mencapai KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 6,63% dari skor dasar yaitu meningkat menjadi 21 (72,41%). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 17,30%.dari siklus I menjadi 25 siswa yang mencapai KKM (86,20%). Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,67% meningkat sebanyak 4,16% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 8,34% menjadi 91,67%. Berdasarkan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pada bab 2 tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 3, mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas:2003).

Proses pembelajaran merupakan aktifitas yang paling penting dalam upaya pendidikan, melalui proses pembelajaran tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mengerti bahwa di perlukan suatu strategi, metode ataupun model yang menarik minat siswa selama proses pembelajaran, sehingga anak tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.

Teori belajar menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, misalnya relasi guru dalam proses belajar dan mengajar atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Ini akan terlihat jika siswa tersebut menyukai gurunya maka pembelajaran yang di berikan oleh gurunya tersebut akan di pelajarnya dengan baik pula, namun sebaliknya jika siswa tidak menyukai gurunya, maka pembelajaran yang di berikan akan sulit untuk di pelajarnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengtahuan Sosial (IPS) salah satu nama mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berprilakunya.

Dilihat dari proses pembelajaran IPS selama ini, pembelajaran IPS masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pada penyampaian materinya pun masih berpusat pada satu arah, yang artinya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini akibatnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Hal ini juga dijumpai pada kelas V di SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa hanya mendengarkan materi yang diceramahkan oleh guru di depan kelas. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan materi yang sebelumnya di ajarkan. Keadaan tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. karena belajar seperti itu sangat sering dilakukan oleh guru di kelas.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah” Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* menurut Suprijono (2011: 109) adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk mendorong peserta didik mampu mengemukakan pendapat. Model *talking stick* dilengkapi dengan pemutaran lagu, sehingga siswa yang sedang memegang tongkat ketika lagu tersebut berhenti yang akan menjawab pertanyaan guru. Jika siswa tidak menjawab, maka akan di beri hukuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, di mana sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil diulang lagi (Saur Tampubolon, 2014: 16).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Amat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Purwanto, 2009: 103)

Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2009: 112)}$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
- R = Jumlah skor soal yang dijawab benar
- N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (Purwanto, 2009: 103)

Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai KKM 75 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian observer yaitu ibu Mardianti selaku wali kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan cukup sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi guru pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	16	18	20	22
Persentase	66,67%	75,00 %	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: data olahan hasil penelitian 2017

Peningkatan aktivitas guru terjadi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% meningkat pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	16	17	20	22
Persentase	66,67%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: data olahan hasil penelitian 2017

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan. Sehingga, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah

66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67% dengan demikian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Nilai perkembangan individu dapat di hitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor tes akhir. Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan penghargaan. Penghargaan pada kelompok dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Setelah Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I				Siklus II			
	Evaluasi I		Evaluasi II		Evaluasi III		Evaluasi IV	
	Skor	Tim	Skor	Tim	Skor	Tim	Skor	Tim
I	18	Hebat	12	Baik	11	Baik	18	Hebat
II	12	Baik	18	Hebat	17	Hebat	25	Hebat
III	20	Hebat	7	Baik	22	Hebat	16	Hebat
IV	15	Baik	10	Baik	15	Baik	21	Hebat
V	18	Hebat	8	Baik	16	Hebat	16	Hebat

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2016

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, penghargaan kelompok dalam pembelajaran IPS ini hanya menghasilkan kelompok hebat saja, namun jika di lihat dari skor perkembangan Kelompok sudah mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian Ini menunjukkan semua kelompok pada siklus ke II sudah ada peningkatan dari skor dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menghargai peran tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
1. Skor Dasar	72,75		
2. Ulangan Harian Siklus I	77,58	6,63%	17,30%
3. Ulangan Harian Siklus II	85,34		

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 72,75. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 6,63% menjadi 77,58. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 17,30% menjadi 85,34 dari skor dasar. Pembelajaran dengan penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menerapkan model *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa SDN 161 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal		15	14	51,72%	TT
2.	UH I	29	21	8	72,41%	TT
3.	UH II		25	4	86,20%	T

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick*, ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 51,72% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *talking stick* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72,41% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 86,20% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPS siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 008 Teluk Jira kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis skor aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara umum dapat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Berdasarkan hasil analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,75% dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa pada adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus pada pertanyaan dan soal yang dimunculkan. Kerjasama siswa dalam kelompok semakin meingkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk menjawab suatu pertanyaan, menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak didominasi oleh guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan diterapkannya model *talking stick* diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah 72,75 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 77,58 terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 6, 63% dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 85,34% dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 7,76%, Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu sebesar 17,30%. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membawa perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada guru dan telah berubah menjadi berpusat kepada siswa meskipun belum begitu optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Teluk Jira kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada materi

pembelajaran IPS tentang Menghargai peran tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebelum tindakan. Persentase ketuntasan sebelum tindakan adalah 72,75% mengalami peningkatan pada ulangan akhir siklus I menjadi 77,58% dan meningkat lagi pada Ulangan Akhir Siklus II menjadi 85,34%.

Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk terlibat aktif dan menyenangkan suasana dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, mengaktivasi pembelajaran menjadi lebih menarik, serta meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 08 Teluk Jira Kecamatan Tempuling kabupaten Indragiri Hilir. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian ini adalah bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,67% kemudian pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama siklus II adalah 83,33% meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,67%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 83,33% meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan kedua siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu sebanyak 15 siswa (51,72%) meningkat menjadi 21 (72,41%) siswa yang tuntas pada ulangan harian siklus I dan meningkat kembali pada ulangan akhir siklus II menjadi 25 siswa (86,20%). Peningkatan hasil belajar IPS diperoleh dari data skor dasar yang diambil dari rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pelajaran IPS sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu 72,75 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 77,58. Terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 7,76% dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 85,34 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II sebesar 17,30%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Bagi guru dan sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengajar. (2) Bagi peneliti lanjutan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Selain model pembelajaran ini sangat menarik bagi siswa, dan memudahkan peneliti dalam meneliti selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pelajaran IPS. Karena pada model ini siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):87-97. Laboratorium Pendidikan Guru Sekolah Dasar.UR.Pekanbaru.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Saur, Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga. Jakarta.

Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya